BAB V

PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN BARANG BEKAS

Setiap pemberdayaan selalu terjadi secara bertahap, tergantung bagaimana kondisi serta kebutuhan masyarakat. Karena setiap komunitas, organisasi atau situasi akan berbeda-beda karakteristik dan lain-lainnya. Sehingga proses ini harus disesuaikan agar bisa cocok dengan situasi tertentu.[1] Dengan demikian, pendampingan di Desa Kedung Papar ini menggunakan refrensi dari buku "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan" dengan tahapan-tahapan peberdayaan masyarakat sebagai berikut.

A. Mengungkap Masa Lalu (Discovery)

Tahap discovery merupakan pencarian yang luas dan bersama sama oleh anggota komunitas untuk memahami "apa yang terbaik sekarang" dan "apa yang pernah menjadi terbaik". Di sinilah akan ditemukan Iinti positif " potensi paling positif untuk perubahan di masa depan. Pada tahap discovery ini pun juga membutuhkan pertemuan yang bertujuan untuk menggali aset atau potensi cerita sukses masyarakat yang terjadi di masa lalu. Dari sinilah proses pemberdayaan metode asset based comunity development dibedakan dengan proses pemberdayaan metode yang lain, dalam proses ini merupakan tahap dimana sebuah aset yang terjadi

[1] Christoper dereau, 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di masa lalu masyarakat digali dan ditemukan untuk dikembangkan. Pada tanggal 15 Juni 2015 berdiskusi bersama masyarakat atau bisa disebut FGD (Focus Grup Discasion), dalam FGD kali di pimpin oleh cak Jainul selaku masyarakat Desa Kedung Papar dengan dihadiri 15 masyarakat.

Gambar

Proses Diskusi Bersama MASYARAKAT

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Diskusi dilakukan secara tidak formal artinya siapapun bebas bercerita mengenai apapun yang terkait dengan Organisasi, Lingkungan maupun Desa Kedung Papar. FGD pun berjalan dengan lancar, semua anggota kelompok saling memberi kritik dan saran yang baik, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyampaiannya, belum lagi diskusi dicampur dengan guyonan oleh bapak-bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembari ngopi bersama. Oleh karena itu setiap peserta dalam penyampaiannya dibatas waktu per-orangnya diberi waktu 5-10 menit sedangkan jumlah peserta cukup banyak, namun tidak semuah peserta menyampaikan kisah suksesnya hanya beberapa yang mau menyampaikan karena mereka masi malu dalam menyampaikan kisah suksesnya. Berikut adalah tabel hasil pemetaan aset kisah sukses dalam FGD.

Tabel

Hasil Pemetaan Aset Kisah Sukses (Discovery)

No	Nama	Kisah Sukses
1.	Sutrisno 47 tahun	1. Pernah menjadi ketua kelompok petani.
2.	Toben 45 tahun	1. Pernah juara bertahan di air
2.	Budiono 37 tahun	1. Pernah menjadi ketua Remas 2. Menjadi ketua Kelompok tani di Kedung Papar
3.	Wahib 18 Tahun	1. Pernah juara lomba futsal antar sekolah
4.	Apip 21 tahun	1. Pernah juara 3 lomba volly antar desa 2. Pernah juara futsal 3. Pernah juara kelas

Secara sepontan mereka menceritakan masa lalunya yang menyenangkan sehingga menjadi semangat anggota yang lain dalam melakukan FGD. dalam proses FGD di selingi canda tawa untuk membuat peserta tidak bosan. Pendamping yang dari awal mencoba untuk menjelaskan dan memposisikan diri sebagai orang luar yang berniat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk belajar dengan mereka menjadi salah satu faktor proses membangun keakraban sosial dengan masyarakat sangat mudah. Sedangkan yang menjadi langkah awal, yang menemui banyak kendala adalah pendamping tidak mungkin bisa secara langsung dipercayai penuh oleh masyarakat untuk memegang kendali dalam menggerakkan kegiatan sosial yang masih bertahan hingga sekarang.

B. Membangun Masa Depan (Dream)

Tahap dream menjadi tahap yang seharusnya menjadi tahap setelah pengumpulan potensi masyarakat, yakni tahap dimana pengumpulan kisah sukses dijadikan satu untuk membuat sebuah keinginan bersama. Pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2015 dilakukan diRumah warga dengan 15 orang. Namun pendamping menambahkan mimpi masyarakat dari peserta yang tidak hadir dengan wawancara pribadi di kemudian hari. Di pertemuan kali ini membahas tentang keinginan masyarakat dengan aset yang digali pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan tersebut dirasa kurang maksimal, karena peserta hanya 15 orang ini dikarenakan adanya keperluan masing-masing sehingga pada hari tersebut hanya 15 orang yang berjaga di Rumah warga.

Pertemuan dilakukan secara santai bahkan tidak terlihat seperti sedang melakukan pertemuan karena saat itu kami sedang asik menikmati kopi. Dimulai dengan peneliti yang memberikan umpan perihal poin-poin yang didapat dari hasil pertemuan sebelumnya yang membahas tentang discovery atau mengali aset berupa kisah sukses setiap masyarakat yang di dokumentasikan sebagai salah satu dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya manusia atau dalam pendekatan ABCD dinamakan aset personal, aset ini untuk dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan.

Setelah terjadinya proses penyatuan ide, pendapat dan pertanyaan yang diajukan tentang data kisah sukses masyarakat, masyarakat menyimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat mengalami kisah sukses dimasa lalu dalam bidangnya masing- masing meskipun sedikit banyak memiliki kisah sukses dalam bidang olah raga dan pelajaran di sekolah, sehingga diputuskan keinginan dari aset-aset tersebut adalah mempererat organisasi dengan menambah kegiatan yang positif yaitu berupa penyutiran dan pengilingan barang bekas. Berikut adalah tabel hasil pertemuan dalam proses dream ini :

Tabel

Hasil Merangkai Harapan (Dream)

1	mengumpulkan barang yang akan di pilah
2	pemilihan jenis barang
3	pembersihan barang bagi yang kurang bersih
4	pengilingan
5	penjemuran barang

Mimpi-mimpi yang telah dipetakan dalam FGD tersebut merupakan mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Sehingga kelima mimpi tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan aksi dalam pengembangan pemanfaatan barang bekas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Memetakan Aset dan Potensi Masyarakat Desa Kedung Papar

Sebagian besar masyarakat di Desa kedung papar sudah mampu berorganisasi dengan baik dan kreatif dalam memanfaatkan potensi yang dimiliknya. Seperti banyak yang sudah mengolah sampah/ barang bekas, banyak terdapat Kelompok Usaha Bersama. Mata pencarian utama sebagai besar masyarakat Desa Kedung Papar adalah Petani dan buruh tani. Jenis pekerjaan lainya yang banyak dilakukan adalah lain lain, baik pedagang kebutuhan sehari-hari, sayur dan pedagang makanan seperti warkop, nasi, bakso dan lain-lain. Selain itu juga banyak masyarakat yang berjualan di pasar dan berkeliling mengunakan kendaraan roda tiga yaitu Tossa.

Tidak hanya disitu saja, fasilitator juga mengajak para peserta untuk belajar memetakan aset bersama serta mengenali aset yang ada didesa. Berikut adalah tabel transect:

tabel

Zona	**Dataran**	**Laut dan Pantai**	**Sunggai**
Penggunaan/ Manfaat	Pemukiman, masjid, balai desa, musolah, jalan, pemakaman. Lapangan, Pasar, Toko, Sawah		Untuk sumber air bersih
Pohon dan tanaman	Padi, Pohon mangga, Pisang, Cabe, Rumput		-
Jenis hewan	Ayam, kambing		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	biasa, kambing etawa, sapi, kerbau, kucing		-
Kondisi tanah	Tanah Aspal, Tanah Paving		Tanah lempung
Lahan	Pribadi dan wakaf		Pertanian dan Lahan Desa
Potensi	Untuk lahan usaha		Untuk perairan

Sumber : FGD bersama masyarakat Kedung Papar pada tanggal 17 Juni 2015

Aset merupakan bagaian dari kehidupan manusia yang fital. Dikatakan fital karena aset berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disinilah komunitas dituntut untuk sensistif dan peka terhadap keberadaan aset yang ada di sekitar mereka.[2] Aset adalah suatu hal atau kekuatan yang berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Aset yang ada sebaiknya digunakan dengan lebih baik jika dalam suatu masyarakat atau kelompok menyadarinya. Tujuan pemetaan aset disini adalah agar suatu kelompok atau masyarakat belajar memahami kekuatan yang telah dimiliki sebagai bagian dari kehidupannya dan apa yang bisa dilakukan secara baik untuk kedepannya. Adapun aset yang terdapat di Desa Kedung Papar, Kecamatan Watulimo yang telah didiskusikan dengan masyarakat Pada tanggal 17 Juli 2015

1. Aset Manusia

[2]Nadhir Salahudin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset manusia disini dapat berupa pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kedung Papar. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat desa Kedung Papar merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan atas apa yang ada di desa Kedung Papar. Keterampilan, bakat maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial.

Dalam hal ini kemampuan masyarakat Kedung Papar untuk mengembangkan potensi dan mengembangkan usahanya dalam berdagang juga merupakan suatu aset atau potensi yang harus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Jumlah penduduk yang besar pun menjadi aset tersendiri.

2. Aset Sosial

Yang dimaksud dengan aset sosial disini adalah hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Selama ini hubungan kekerabatan masyarakat Kedung Papar masih terjalin kuat, salah satunya tampak ketika ada kegiatan atau pun hajatan. Meraka saling membantu satu sama lain tanpa mengharap pamrih. Disamping itu masyarakat Kedung Papar pun beranggapan bahwasanya mereka adalah satu keluarga yang bernaung di desa Kedung Papar. Jalinan persaudaraan harus tetap terjaga dalam kondisi apapun, suka maupun duka untuk mewujudkan impian demi kepentingan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aset Fisik

Aset fisik disini adalah suatu hal yang bersifat nyata dan tampak seperti rumah, masjid dan sekolahan. Rumah merupakan aset fisik yang ada di Desa Kedung Papar. Selain digunakan untuk tempat tinggal sehari-hari, rumah pula yang dijadikan masyarakat untuk mengembangkan usaha berdagang, membuka usaha kecil-kecilan dan lain-lain. Area depan digunakan untuk usaha sedangkan area belakang digunakan untuk tempat tinggal. Masyarakat membuka usaha dirumah dan disitulah masyarakat melakukan pekerjaanya. Disamping itu adapula aset fisik yang lain yaitu masjid dan sekolahan, yang digunakan masyarakat untuk beribadah serta mengecap pendidikan disetiap harinya.

4. Aset Ekonomi

Aset ekonomi disini adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat Kedung Papar. Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani dan buruh tani untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu masyarakat juga melakukan pekerjaan lain seperti kuli bangunan, pegawai, pedagang, dengan hasil yang bisa dikatakan cukup untuk menggerakkan roda perekonomian keluarga dan desa Kedung Papar.

5. Aset Alam

Aset alam disini adalah keadaan serta kondisi desa sendiri, seperti sumber air yang berada di desa. Karena air merupakan sumber penghidupan yang utama bagi seluruh makhluk hidup di dunia ini. Didesa Kedung Papar tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah kesulitan unuk mendapatkan air, hampir disetiap rumah warga terdapat satu sumur. Sumber air tersebut hanya digunakan untuk mandi, mencuci, dan kegiatan sehari – hari. [3]

Table

Aset Fisik Desa Kedung Papar

Tata Guna Lahan	**Pemukiman dan pekarangan**	**Sawah**	**Peternakan**	**Irigasi**
Kondisi Tanah	- Tanah kerikil - Warna gelap, kondisi tanah subur dan gersang	- Lumpur - Subur	-	- Tanah - Kerikil - Aliran air cukup lancar
Jenis Vegetasi Tanaman	- Manga - Jambu - Pisang - Keres - Belimbing - Buah naga - Nangka - Sirsak	- Kacang panjang - Jagung - Padi - Lombok - Sayur	- Ayam - Sapi - Kerbau	-
Manfaat	-Tempat mendirikan bangunan dan sumber air	- Tempat bercocok tanam - Hasil pertanian bisa di jual dan di makan sendiri	-Habitat hewan ternak -Hewan bisa dijual	Untuk mengairi lahan pertanian (sawah)
Harapan	- Perbaikan	- Hasil panen	Hasil	Irigasi tetap

[3] Berdasarkan Hasil Diskusi Pemetaan Aset Dirumah Kepala dusun, Pada Tanggal 16 juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	jalan -Halaman yang kosong bisa di buat usaha kecil-kecilan - Pembuatan TPA (Tempat Pembuangan Akhir)	terjual mahal - Tanah yang subur	ternak terjual di pasar	lancar agar kebutuhan air disawah Tercukupi
Potensi	-Warga rukun -Kemauan untuk maju lebih tinggi - Kondisi air cukup memadai	Tanah subur sehingga mampu ditanami dengan jenis tanah	Kotoran ternak untuk pupuk kompos	-

Sumber : FGD bersama masyarakat pada tanggal 27 juli 2015

Table

Aset Skill Desa Kedung Papar

Topik	**Komunitas**	**Lembaga**	**Individu**
Jenis Aset	- Pemuda Prapatan - Kelompok petani - Kelompok pemuda remaja masjid - Karang taruna - IPNU/IPPNU	- LKMD/LKMK - LPMD - PKK - Bank Desa - Koperasi Desa	- Pengerajin kerajinan dari barang bekas - Pembuat kerajinan dari bambu - Pembuat tahu - Pembuat ceriping - Pembuat keripik tempe
Harapan	- Mengadakan kegiatankegiatan yang positif untuk menjaga dan mengeksplor potensi	- lebih kompak dan menciptakan kegiatan positif untuk	- Memberikan - pembinaan / pembelajaran agar menghasilkanproduk yang berkualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	alam desa - Menjadi wadah untuk masyarakat berwirausaha bersama dalam pengolahan SDA - Menjadi wadah untuk sharing bersama perihal pertanian - Menjadi wadah untuk kretif dan inovatif dalam memanfaatkan hasil olahan sampah - Menjadi wadah untuk saling belajar perihal budaya	masyarakat. - mengayomi masyarakat	- Membimbing mereka agar terus berkarya
Potensi	- Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa Kedung Papar sehingga menjadi pengerak perekonomian masyarakat serta kesejahtearaan masyarakat. - Menjadi wadah untuk berkumpul dan berbagi ilmu - Melestarikan alam yang berada di desa dan menjaga serta merawat keindahan desa - Untuk belajar berorganisasi dan tempat sering	-	- Masyarakat bisa lebih kreatif dalam membuat produk - Masyarakat mampu memahami kondisi desa dengan baik

Sumber : FGD bersama masyarakat pada tanggal 27 juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table

Aset Asosiasi Desa Kedung Papar

Topik	**Masjid**	**Sekolah**	**Pasar**	**Balai desa**	**TPQ**	**Mushollah**
Kondisi	- Layak - Besar - Terawat	- besar dan luas - Tanah dan paving	- Luas - Tertata - Bersih - Rama i pembeli	- Rapi - Luas - Terdapat Gedung Serbaguna - Desain Modern	- Tertata rapi - Fasilitas cukup lengkap	- Rapi - bersih
Jenis vegetasi tanaman						
Manfaat	- Sebagai tempat beribadah - Tempat menyelenggarakan hari besar Islam -Tempat mengaji	- Sebagai sarana belajar mengajar - Tempat untuk menuntut ilmu	- Tempat jual beli - Tempat belanja masyarakat - Tempat intraksi masyarakat dengan masyarakat yang lain	- Tempat berkumpul nya warga - Tempat untuk rapat - Lebih bisadigunakan untuk berbagai jenis kegiatan desa	- Tempat belajar ilmu tentang Islam - Tempat mengaji	- Sebagai tempat beribadah - Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan islami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan	- Lebih banyak warga yang beribadah di masjid - Dapat digunakan untuk kegiatan	Di adakan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar siswa semakin semangat untuk belajar	Tata kelola parkir lebih ditingkatkan	Dilakukan penghijauan agar tidak terlalu gersang	Koleksi bacaan santri ditambah	-

Sumber : FGD bersama masyarakat pada tanggal 27 juni 2015

D. Merencanakan Aksi bersama masyarakat (Design)

Setelah proses menjaring mimpi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan program, rencana program yang telah disepakati bersama yaitu terdapat pada dibawah ini:

1. pengumpulan barang bekas
2. pemilahan barang bekas
3. pembersihan barang bekas
4. pengilingan barang bekas
5. penjemuran barang bekas
6. packing dan siap di setor ke pabrik

Sumber : FGD bersama masyarakat pada tanggal 27 juni 2015

E. Proses Aksi Perubahan (Destiny)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat banyak yang menganggap tidak bermanfaat, tidak selamanya barang bekas menjadi salah satu penyebab dari pencemaran lingkungan,. Padahal sebenarnya kalau mau memproses barang bekas maka akan mendapatkan manfaat ganda. Mengapa demikian sebab manfaat pertama akan memperoleh komoditi atau barang hasil prosesing barang bekas tersebut, dan yang kedua tidak terlalu banyak investasi modal untuk membuang atau mengupayakan sarana pembuangan yang sering kali membutuhkan biaya yang cukup besar.

Disini terutama di desa Kedung Papar, kecamatan Sumobito memanfaatkan barang bekas berupa plastic sebagai mata pencarian. Barang bekas plastic di dapatkan dari pengepul, TPA, dan sisa masyarakat yang melakukan kegiatan sehari- hari yang akan diolah dan di daur ulang kembali menjadi barang setenggah jadi yang akan dikirim ke pabrik atau pembuat barang jadi, maka fasilitator bersama masyarakat melakukan program yang telah dirancang bersama. Diantaranya yaitu:

1. Barang bekas (palastik) yang dibeli atau dikumpulkan oleh warga di bersihkan dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Barang bekas (plastik) yang sudah dibersihkan dipilih dahulu dibedakan man yang layak diproses, pilah menjadi beberapa jenis dan dijual sebagai tambahan ekonomi masyarakat. Pemilahan sampah anorganic (plastic) yaitu:

1. **PETE or PET (Polyethylene terephthalate) kode 1**

PETE atau PET (polyethylene terephthalate) biasa dipakai untuk botol plastik yang jernih/transparan/tembus pandang seperti botol air mineral, botol jus, dan hampir semua botol minuman lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Botol jenis PET/PETE ini direkomendasikan **HANYA SEKALI PAKAI**. Kenapa? Bila terlalu sering dipakai, apalagi digunakan untuk menyimpan air hangat apalagi panas, akan mengakibatkan lapisan polimer pada botol tersebut akan meleleh dan mengeluarkan zat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker) dalam jangka panjang.

Jadi buat yang memakai botol bekas air mineral untuk didinginkan di kulkas, sebaiknya ganti botol2 tersebut jadi botol yang terbuat dari kaca.

2. **HDPE (High density polyethylene) kode 2**

HDPE (high density polyethylene) memiliki sifat bahan yang lebih kuat, keras, buram dan lebih tahan terhadap suhu tinggi. Kode 2 ini biasa dipakai untuk botol susu yang berwarna putih susu, tupperware, galon air minum dan lain-lain.

HDPE merupakan salah satu bahan plastik yang aman untuk digunakan karena kemampuan untuk mencegah reaksi kimia antara kemasan plastik berbahan HDPE dengan makanan/minuman yang dikemasnya. Walaupun begitu, kode 2 ini juga direkomendasikan **HANYA SEKALI PAKAI**. Kenapa? karena pelepasan senyawa antimoni trioksida terus meningkat seiring waktu.

3. **V or PVC (Polyvinyl chloride) kode 3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

V atau PVC (polyvinyl chloride) adalah plastik yang paling sulit di daur ulang. Plastik ini bisa ditemukan pada plastik pembungkus (cling wrap), dan botol-botol. Kandungan dari PVC yaitu DEHA yang terdapat pada plastik pembungkus dapat bocor dan masuk ke makanan berminyak bila dipanaskan. Reaksi yang terjadi antara PVC dengan makanan yang dikemas dengan plastik ini berpotensi berbahaya untuk ginjal, hati dan berat badan

Sebaiknya kita mencari alternatif pembungkus makanan lain (bukan bertanda 3 dan V) seperti plastik yang terbuat dari polietilena atau bahan alami (daun pisang misalnya).

4. **LDPE (Low density polyethylene) kode 4**

LDPE (low density polyethylene) biasa dipakai untuk tempat makanan, plastik kemasan, dan botol-botol yang lembek. Barang-barang dengan kode 4 dapat di daur ulang dan baik untuk barang-barang yang memerlukan fleksibilitas tetapi kuat. Barang dengan kode 4 bisa dibilang tidak dapat di hancurkan tetapi tetap baik untuk tempat makanan karena sulit bereaksi secara kimiawi dengan makanan yang dikemas dengan bahan ini

5. **PP (Polypropylene) kode 5**

PP (polypropylene) adalah pilihan terbaik untuk bahan plastik terutama untuk yang berhubungan dengan makanan dan minuman seperti tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpan makanan, botol minum dan terpenting botol minum untuk bayi. Karakteristiknya adalah transparan, tidak jernih atau berawan, dan cukup mengkilap. Polipropilen lebih kuat dan ringan dengan daya tembus uap yang rendah, ketahanan yang baik terhadap lemak, stabil terhadap suhu tinggi.

Jenis PP (polypropylene) ini adalah **PILIHAN BAHAN PLASTIK TERBAIK**, terutama untuk tempat makanan dan minuman seperti tempat menyimpan makanan, botol minum dan terpenting botol minum untuk bayi. Carilah dengan kode angka 5 bila membeli barang berbahan plastik untuk menyimpan kemasan berbagai makanan dan minuman.

6. **PS (Polystyrene) kode 6**

PS (polystyrene) biasa dipakai sebagai bahan tempat makan styrofoam, tempat minum sekali pakai, dll. Bahan Polystyrene bisa membocorkan bahan styrine ke dalam makanan ketika makanan tersebut bersentuhan. Bahan Styrine berbahaya untuk kesehatan otak, mengganggu hormon estrogen pada wanita yang berakibat pada masalah reproduksi, dan sistem syaraf. Selain tempat makanan, styrine juga bisa didapatkan dari asap rokok, asap kendaraan dan bahan konstruksi gedung. Bahan ini harus dihindari dan banyak negara bagian di Amerika sudah melarang pemakaian tempat makanan berbahan styrofoam termasuk negara China.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **OTHER kode 7**

Untuk jenis plastik 7 Other ini ada 4 jenis, yaitu SAN (styrene acrylonitrile), ABS (acrylonitrile butadiene styrene), PC (polycarbonate) dan Nylon.

Other (biasanya polycarbonate) bisa didapatkan di tempat makanan dan minuman seperti botol minum olahraga, suku cadang mobil, alat-alat rumah tangga, komputer, alat-alat elektronik, dan plastik kemasan. Polycarbonate bisa mengeluarkan bahan utamanya yaitu Bisphenol-A ke dalam makanan dan minuman yang berpotensi merusak sistem hormon. Hindari bahan plastik Polycarbonate.

Gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Setelah barang bekas (plastik) dibedakan, akan di giling atau di hancurkan

Gambar

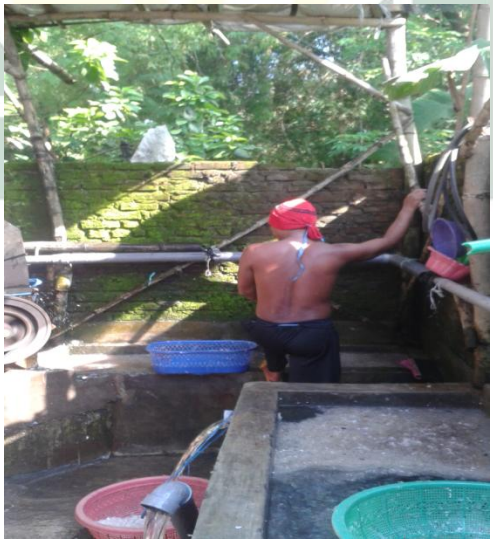

Sumber: Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Setelah digiling barang bekas (plastik) di cuci kembali supaya bekas dari gilingannya tidak membekas lagi.

Gambar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. Setelah pengilingan dan di bersihkan kedua sudah selsesai, barang bekas langsung di jemur dan di packing lalu dikirimkan ke pabrik untuk dijadikan barang jadi/ siap pakai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar

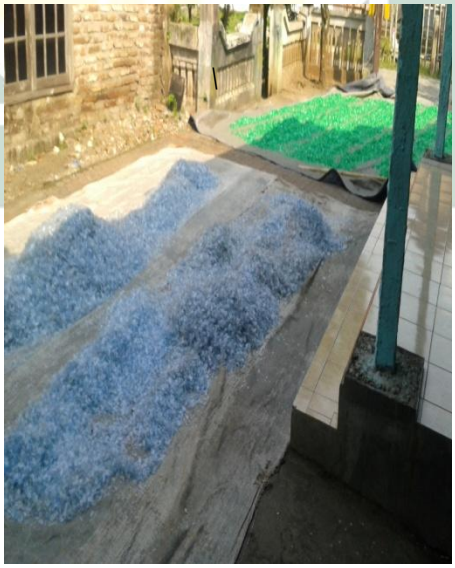

Sumber: Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id